

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi dan perdagangan bebas menjadi tantangan bagi *Small Enterprise (SMEs)* dalam mempertahankan eksistensinya. Jika *SMEs* tidak cepat bersiap dalam mengambil tindakan inovasi baru dalam usaha yang dijalankan, dikhawatirkan usaha yang dijalankan tidak dapat bersaing di pasar dan nantinya akan gulung tikar (Prameswari, Suharto, & Afatara, 2017). *Small Enterprise (SMEs)*, menjadi sektor yang dapat membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di dunia pada masa krisis ekonomi, dengan memperkerjakan orang-orang disekitar (Farhan & Mulyono, 2019). Dalam hal ini kehadiran *Small Enterprise (SMEs)* tidak hanya mampu mengurangi tingkat pengangguran, *SMEs* pun mampu menopang seluruh aspek ekonomi seperti memproduksi kebutuhan primer dan jasa yang dibutuhkan (Putri & Nugroho, 2020).

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, *Small Enterprise (SMEs)* memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi didunia. Pentingnya *Small Enterprise (SMEs)*, maka pelaku usaha harus bersiap dengan persaingan yang nantinya akan terjadi di perkembangan Globalisasi (Prameswari *et al.*, 2017); (Farhan *et al.*, 2019).

Berkaitan dengan pentingnya *SMEs*, maka telah dilakukan seminar internasional pemberdayaan ekonomi Industri *Small Enterprise (SMEs)* di

kawasan Asia Pasifik yang berlangsung pada 28-29 November 2017, Asia Pasifik menjadi kawasan paling dinamis yang akan menjadi penentu pembangunan global, dimana peran *SMEs* di Asia Pasifik akan semakin penting diberdayakan untuk masa depan. Kegiatan ini merupakan wujud kontribusi aktif dunia akademis bagi perkembangan bisnis global, khususnya dalam rangka pemberdayaan komunitas bisnis *SMEs* di Indonesia dalam rangka menciptakan pelaku *SMEs* yang tangguh di era baru ini (Dewi, Suparti, Restuningdiah, 2018)

Sejalan dengan *SMEs*, di Indonesia dikenal dengan nama UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), dengan tujuan utama untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (UU no 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 3). Demikian juga UMKM menurut Shonhadji, A. Laely, Djuwito (2017), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

UMKM merupakan usaha yang dikelola oleh pemilik tunggal maupun kelompok dengan aktivitas yang bergerak dalam beberapa bidang diantaranya seperti manufaktur, perdagangan, dan perusahaan jasa. Dalam menjalankan suatu usaha menurut (Savitri & Saifudin, 2018) pelaku usaha akan menghadapi tantangan dalam pengelolaan usaha termasuk penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM dalam menghasilkan laporan keuangan.

Menurut Suryani & Subardjo (2020) dalam menerapkan pencatatan akuntansi masih banyak yang menggunakan *Single entry* sehingga transaksi masih

dicatat secara sederhana, hal ini dikarenakan pemahaman mereka yang masih rendah terkait penerapan SAK EMKM dalam menghasilkan Laporan Keuangan, tidak terkecuali yang terjadi di UMKM Sumber Sari yang berada di Kota Gorontalo.

Berkaitan dengan fenomena yang telah dikemukakan juga sejalan dengan data awal yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sigit Hariono (2020), selaku pemilik yang mengatakan bahwa setiap transaksi akuntansi yang dilakukan masih belum menggunakan pencatatan akuntansi yang seharusnya sesuai dengan kaidah SAK EMKM, tetapi masih menggunakan pencatatan biasa yang sesuai dengan pemahaman mereka, serta bukti-bukti transaksinya hanya disimpan tanpa dilakukan pembukuan atau pengelompokkan.

Didalam memahami fenomena tersebut maka peneliti melakukan analisis terhadap beberapa penelitian sebelum ini. Savitri & Saifudin (2018) mengatakan bahwa dengan menerapkan akuntansi, maka perusahaan dapat mengatur mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian hingga pengungkapan yang nantinya hal ini dapat menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan relevan. Dalam menjalankan suatu usaha, penerapan akuntansi sangat diperlukan karena hal ini dapat digunakan untuk mengetahui pencatatan dan pengelolaan keuangan. Dengan penerapan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik dapat mengetahui laporan hasil usaha dan kondisi UMKM (Rais, 2019).

Berkaitan dengan pentingnya menerapkan Pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM didalam menghasilkan laporan keuangan juga sejalan dengan penelitian yang sudah di lakukan sebelum ini. Penelitian oleh Pratiwi

(2018); Rahman & Ayudhia (2020) dan Shonhadji et al., (2017); Amani (2018), yang mengatakan bahwa adanya manfaat didalam menerapkan pencatatan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat membantu adanya kejelasan pelaporan keuangan secara jelas yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan bersih yang diperoleh. Selain adanya kejelasan dalam pelaporan keuangan, juga membantu pelaku usaha dalam mendapatkan bantuan dana dari pihak eksternal sebagai modal tambahan dalam jalannya usaha yang dilakukan, dikarenakan UMKM yang sudah memenuhi syarat dan akan mengajukan kredit pinjaman di perbankan wajib melaporkan laporan keuangan sesuai dengan kaidah SAK EMKM. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya kontribusi dari pihak pemerintah dalam mewujudkan penerapan SAK EMKM dalam menghasilkan laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Pratiwi (2018); (Rahman *et al.*, (2020) dan Shonhadji *et al.*, (2017); serta Amani (2018) terkait kontribusi pemerintah dalam mewujudkan penerapan SAK EMKM dalam menghasilkan laporan keuangan, telah di teliti sebelumnya oleh Akbar, Darna & Prawiranegara, (2016), (Ernawati, Asyikin & Sari (2016), Savitri & Saifudin (2018), Uno, Kalangi & Pusung (2019) yang mengusulkan untuk diadakannya sosialisasi maupun pelatihan terkait pencatatan akuntansi berdasarkan SAK EMKM dalam menghasilkan laporan keuangan, serta melakukan pendampingan oleh pihak pemerintah sehingganya pelaku usaha dapat memahami dengan baik terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan. Dikarenakan banyak pelaku usaha

yang masih kurang keinginannya untuk melakukan pencatatan atau pembukuan dalam proses transaksi yang terjadi serta pelaporan keuangan dianggap belum penting dan masih terlalu sulit dalam menerapkannya.

Dalam menunjang kelancaran dan keberlangsungan produksi dari Sumber Sari, maka sebaiknya pelaku usaha mulai menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM dalam menghasilkan laporan keuangan, yang diharapkan nantinya dapat memberikan informasi yang berkualitas pada Sumber Sari, khususnya informasi akuntansi, sehingga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi pelaku usaha dan pihak eksternal dalam menjalankan usaha serta dapat memperlancar jalannya kegiatan operasional produksi di Sumber Sari.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui penelitian dengan formulasi judul **“Penerapan Akuntansi Pada UMKM Sumber Sari Dalam Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Kota Gorontalo”**.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang sebelumnya maka fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan Penerapan Akuntansi Pada UMKM Sumber Sari dalam menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kota Gorontalo.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya maka rumusan masalah yang diangkat adalah Bagaimana Penerapan Akuntansi Pada UMKM Sumber Sari dalam menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Akuntansi Pada UMKM Sumber Sari dalam menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diungkapkan sebelumnya maka manfaat yang di hasilkan adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada UMKM dengan menerapkan Pencatatan Akuntansi berdasarkan SAK EMKM dalam menghasilkan laporan keuangan.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sumbangan pemikiran atau ide untuk pelaku UMKM agar mulai menerapkan akuntansi sebagai alat dalam pengelolaan dana, dan sumber informasi keuangan pada UMKM yang dimilikinya. Serta dengan adanya laporan keuangan yang

sesuai dengan SAK EMKM, maka UMKM dapat mengajukan pinjaman ke bank guna penambahan modal usaha.